

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah adalah kebutuhan bagi setiap individu. Persyaratan ini harus dipenuhi sehingga SDM meningkat, sehingga pergantian peristiwa dan keuntungan umat manusia dapat dibuat dengan tepat. Pendidikan adalah kursus korespondensi Terlebih lagi, data dari pendidik hingga siswa yang berisi data pendidikan, terdiri dari guru sebagai fasilitator dan sebagai komponen sumber data, siswa sebagai individu yang belajar, dan media.<sup>1</sup> Lebih jelas lagi, Peraturan No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan umum masuk akal bahwa pendidikan adalah Pekerjaan yang sadar dan terkoordinasi untuk membangun pembelajaran yang berkembang dan iklim pengalaman sehingga siswa benar-benar mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, agama, batasan, karakter, pengetahuan, individu yang penting, dan keterampilan yang kuat tanpa bantuan dari orang lain, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari klarifikasi ini, cenderung dirasakan bahwa pelatihan tidak dapat dipisahkan dari pengalaman yang berkembang.

Belajar adalah kegiatan sadar seorang guru untuk melatih murid-muridnya untuk mencapai tujuan yang ideal. Selama waktu yang dihabiskan untuk belajar di sekolah, latihan belajar adalah hal yang paling penting, ini berarti bahwa keberhasilan atau kegagalan tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana pengalaman yang berkembang dialami

---

<sup>1</sup> Farhania Putri Yusril, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan.", 2.

oleh siswa.<sup>2</sup> Pengalaman yang berkembang seharusnya layak jika berbagai bagian dalam latihan mengajar dan belajar dapat berjalan dengan baik dan ideal. Bagian dalam latihan mendidik dan belajar termasuk pendidik, siswa, menunjukkan materi, model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran. Dari sekian banyak pembelajaran, salah satu yang dipandang signifikan dan sangat persuasif dalam mendidik dan mempelajari latihan adalah media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah salah satu bagian dari latihan mendidik dan belajar yang memainkan peran penting dalam membuat latihan mengajar dan belajar yang bermanfaat di ruang belajar. Dengan media, pembelajaran akan sangat menarik, konkret, mudah, menghemat investasi, dan lebih penting untuk mempelajari hasilnya.<sup>3</sup> Untuk situasi ini, media pembelajaran dilibatkan oleh instruktur untuk tujuan korespondensi dengan siswa dalam hal materi yang dididik. Jika korespondensi tidak terkait, atau sulit diterima oleh siswa, kurang berhasil untuk mendidik dan mempelajari latihan.

Membaca dengan teliti adalah proses penanganan dasar yang inovatif dari membaca dengan teliti yang dianut oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman yang cermat tentang teliti, diikuti oleh pemahaman intensif tentang teliti, diikuti oleh evaluasi keadaan, nilai, kemampuan, dan efek dari membaca. Beberapa siswa berkualitas buruk, terutama sekolah dasar kelas I dan II, benar-benar mengalami masalah

---

<sup>2</sup> Ni G.A.A. Md. Lismanteri Dewi, Lulup Endah Tripalupi, Made Artana, "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Sma Lab Singaraja." dalam (Slameto, 2010), 1.

<sup>3</sup> Ibad Rohman, "Pengembangan Media Interaktif Untuk Keterampilan Membaca Bagi Siswa Kelas IV Mi Di Kota Semarang." *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 5 (2016), 14.

membaca awal, sehingga mereka membutuhkan arahan khusus untuk membaca awal. Mulai membaca dengan teliti adalah membaca dengan teliti yang selesai pada tahap awal, umumnya diterapkan pada siswa sekolah dasar yang lebih muda, biasanya juga diterapkan untuk siswa sekolah dasar kelas I dan II. Memulai membaca dengan teliti adalah kemampuan mendasar yang harus diperoleh atau didominasi oleh pembaca. Memulai membaca dengan teliti adalah tingkat yang mendasari bagi individu untuk membaca. Ritawati mencirikan mulai membaca dengan teliti sebagai Membaca dengan teliti awal diberikan kepada anak-anak di kelas I dan II sebagai alasan untuk contoh tambahan.<sup>4</sup> Membaca dengan teliti adalah gerakan dalam menerapkan kemampuan bahasa (fonetik) dengan memasukkan unsur-unsur alam dan mental yang dipengaruhi oleh lingkungan dengan huruf, suku kata, kata dan kalimat sebagai item yang teliti sebagai tingkat yang mendasari dalam mencari tahu bagaimana membaca dengan teliti.<sup>5</sup>

Sebagai aturan, mulai membaca dengan teliti mendidik harus dimungkinkan dalam dua cara, menjadi spesifik, induktif dan rasional. Dalam model induktif, anak berkenalan dengan unit bahasa terkecil terlebih dahulu, kemudian, kemudian, pada saat itu, kalimat dan bicara. Dengan demikian, anak-anak terbiasa dengan petunjuk bahasa atau huruf terlebih dahulu, kemudian berkenalan dengan suku kata. Setelah suku kata, kata-kata dan kalimat disajikan serta seluruh pesan pemahaman atau pembicaraan. Strategi pembelajaran teliti dan menyusun yang mendasari

---

<sup>4</sup> Teresa Nur Azani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flashcard Untuk Anak Autis Kelas V Di SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul.", 346.

<sup>5</sup> Asih Riyanti, "*Keterampilan Membaca*" K-Media, 2021. 79.

pemanfaatan model pembelajaran induktif adalah (1) Strategi Ejaan; (2) Teknik Suku Kata; dan (3) Strategi Kata Dasar. Untuk pembelajaran pemahaman awal yang logis, anak-anak segera berkenalan dengan kalimat atau pembicaraan, dan kemudian berkenalan dengan kata-kata, suku kata, dan huruf. Model pembelajaran yang logis menggabungkan (1) Strategi Internasional dan (2) Teknik Dasar yang Berwawasan dan Diproduksi (SAS).<sup>6</sup>

Arti singkat dari mulai membaca dengan teliti adalah demonstrasi atau gerakan membaca dengan teliti yang dilakukan oleh seorang anak untuk memahami gambar bahasa dan gambar suara yang terkandung dalam teks atau membaca. Pada umumnya, gerakan membaca utama yang dilakukan oleh seorang anak ditunjukkan dalam iklim keluarga. Namun, secara resmi gerakan membaca yang mendasari mulai diajarkan di tingkat sekolah dasar serta taman kanak-kanak dan remaja.<sup>7</sup> Memulai membaca dengan teliti adalah fase pengalaman membaca dengan teliti untuk siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar bagaimana mendapatkan kapasitas dan strategi pemahaman profesional dan menangkap konten dengan teliti dengan baik. Membaca dengan teliti menurut Anderson bahwa membaca dengan teliti adalah siklus yang Kata pengantar disusun dengan signifikansi dikomunikasikan dalam bahasa yang menggabungkan perubahan komposisi atau pencetakan menjadi suara yang signifikan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Sri Wahyuni, "*Cepat Bisa Baca*", PT Gramedia Pustaka Utama

<sup>7</sup> *Jurnal Pendidikan Konvergensi*: Edisi 25/Vol V/Juli 2018. Sang Surya Media

<sup>8</sup> Imam Musbikin, "*Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu*" Nusa Media, 2021., 17.

Mulai membaca dengan teliti keterampilan harus dicari sejak awal, terutama sejak kelas 1 sekolah dasar, karena ini adalah tahap mendasar dalam memahami kemampuan. Kemajuan siswa dalam latihan Belajar terletak pada kapasitas siswa untuk menguraikan gambar bahasa tertulis yang dapat dicapai dengan mulai membaca keterampilan yang dipelajari sejak tingkat kelas bawah.<sup>9</sup> Semakin baik kemampuan dasar siswa untuk memahami, semakin cepat siswa akan menguraikan dan memahami topik yang terkandung yang ditulis. Sebagai alternatif, siswa yang memiliki keterampilan belajar awal yang tidak menguntungkan, akan lebih lambat dalam mempertahankan informasi yang terkandung dalam tulisan dan pengalaman berlama-lama di belakang.<sup>10</sup>

Dari berbagai masalah yang ada, masalah ketidakpedulian untuk membaca dengan teliti harus diangkat karena, dengan asumsi bahwa siswa tertarik Untuk membaca, masalah lain yang ada akan berkurang. Meneliti sebagai salah satu keterampilan bahasa yang memungkinkan siswa untuk memiliki:

- 1) Informasi fundamental yang dapat dimanfaatkan sebagai alasan untuk mendengarkan bahasa Indonesia;
- 2) Informasi penting untuk mengobrol dalam bahasa Indonesia;
- 3) Informasi penting untuk memahami bahasa Indonesia;
- 4) Informasi mendasar untuk menyusun bahasa Indonesia.

---

<sup>9</sup> Rizka Damaiyanti, dkk. "Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kels I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (Oktober, 2021), 76.

<sup>10</sup> Rizka Damaiyanti dkk, "Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring" *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*; Vol 8, No 2. 2021. 76-77.

Ini menunjukkan bahwa mulai membaca dengan teliti sangat penting. Tentu saja mulai membaca dengan teliti sangat penting dan benar-benar hadir dalam program pendidikan sekolah dasar. Untuk lebih mengembangkan prestasi belajar siswa di kelas I SD dan Madrasah Ibtidaiyah, pendidik diharapkan memiliki kapasitas dan kemampuan dalam memilih dan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran bahasa menekankan pada metodologi terbuka, yang merupakan keahlian memanfaatkan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk disampaikan. Metodologi terbuka dapat sepenuhnya diterapkan dalam pengalaman mendidik dan berkembang di ruang kelas dengan asumsi bahwa siswa terlibat secara efektif. Siswa tidak hanya terlibat sejak awal dalam tahap memilih subjek dan memutuskan subjek pertunjukan materi pendidikan. Dengan cara ini siswa dapat merasakan bahwa latihan memang memiliki tempat dan kewajiban. Tingkat gerakan siswa yang paling signifikan adalah otonomi siswa dalam belajar, minat yang tinggi, sakit untuk melacak data baru, dan kegesitan dalam menemukan pemikiran kritis.

Kemampuan membaca awal memiliki posisi vital, kemampuan membaca mulai secara signifikan akan mempengaruhi kapasitas pemahaman siswa kelas I nanti. Sebagai keterampilan dasar dari keterampilan berikut, keterampilan membaca awal benar-benar dipertimbangkan oleh guru kelas I, karena, dalam kasus bahwa pendiriannya Tidak solid, pada tahap awal membaca anak akan mengalami

kesulitan karena dapat memiliki keterampilan belajar awal yang memadai.<sup>11</sup>

Peneliti juga melakukan observasi ke ruang kelas Untuk mengetahui pengalaman pendidikan yang terjadi di wali kelas dan memperhatikan kemampuan yang mendasari untuk membaca dengan teliti siswa. Dari persepsi sementara, spesialis menerima bahwa kemampuan dasar untuk membaca dengan teliti siswa kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan masih rendah dan masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca kata ataupun kalimat dengan benar. Beberapa peserta didik tidak bisa membedakan huruf, tanda baca dan kurang lancar dalam membaca. Guru kelas I tersebut menggunakan metode pengajaran tradisional dengan menyuruh siswa satu persatu untuk membaca teks yang ada pada buku ajar siswa, yang mengakibatkan siswa mudah jenuh dan kurang berminat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga peneliti bermaksud melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan media interaktif roda baca agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan ceria. Karena media pembelajaran ini menggunakan metode belajar sambil bermain yang cocok untuk siswa kelas rendah yaitu kelas I.<sup>12</sup>

Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan kepada siswa kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, beberapa anak yang dianggap bisa menguasai huruf, kosa kata bahkan kata, akan tetapi belum

---

<sup>11</sup> Taseman, Akhmad, Aulia Puspita, Della Puspita Sari, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya". Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 3. No. 2. 2021. 140

<sup>12</sup> Observasi sementara di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, 11 April 2023

sepenuhnya bisa membaca kata atau kalimat dengan benar dan lancar. Peneliti melakukan observasi sementara dengan memperhatikan keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan membaca peserta didik di kelas I SDI Matsaratul Huda tergolong rendah. Beberapa siswa tidak bisa membedakan huruf dan beberapa siswa belum bisa membaca kata dan kalimat dengan lancar.

Menguasai media yang hebat untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca anak kelas rendah salah satunya yaitu berupa media interaktif roda baca menggunakan kertas/art paper atau biasa dianggap sebagai visual board yang diisi simbol kata atau huruf yang terdiri dari huruf vocal dan konsonan. Penggunaan media interaktif roda baca ini didasarkan dengan metode bermain.

Dari permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Interaktif Roda Baca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran interaktif roda baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan?



2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas I setelah diterapkan media pembelajaran interaktif roda baca di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, skripsi ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan penerapan media pembelajaran interaktif roda baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.
2. Menguraikan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I setelah diterapkan media pembelajaran interaktif roda baca di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat secara teoritis**

- a. Berikan informasi yang lebih luas tentang pentingnya melibatkan media dalam memperoleh keterampilan membaca dengan teliti di siswa kelas bawah.

- b. Ada media baru yang dapat digunakan oleh guru untuk bekerja dengan pengalaman mendidik dan berkembang di wali kelas sesuai kemampuan dan pengembangan siswa berkualitas rendah.
- c. Dapat menambah informasi, terutama yang terkait dengan media pembelajaran yang sangat banyak diterapkan untuk membaca dengan teliti kemampuan siswa kelas dua.

## **2. Manfaat secara praktis**

### **a. Bagi guru**

Yaitu dapat menjadi masukan terhadap guru tentang penggunaan media pembelajaran inovatif yang sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan inovasi pembelajaran atau media interaktif roda baca.

### **b. Bagi lembaga**

Diharapkan lembaga bisa melakukan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiatan yang bisa memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, agar lembaga memperoleh banyak peminat.

### **c. Bagi peneliti**

Menambah ilmu dan kreativitas peneliti untuk mengembangkan media interaktif roda baca.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Aktivitas belajar siswa cenderung meningkat dengan penggunaan media pembelajaran roda baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I. Penggunaan media pembelajaran roda baca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Media pembelajaran ini dapat membuat siswa belajar dengan aktif, konsentrasi dan gembira. Juga memungkinkan siswa untuk disiplin mengikuti tata tertib dan meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

### **F. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas I di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.
2. Objek penelitian adalah penggunaan media pembelajaran roda baca terhadap membaca permulaan siswa.
3. Tempat penelitian di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.
5. Ruang lingkup ilmu yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia.

## G. Definisi Istilah

Judul skripsi ini adalah "Penerapan media interaktif roda baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan", agar dapat dipahami dengan baik maka peneliti akan menguraikan beberapa definisi istilah yang ada pada judul penelitian ini, berikut:

### 1. Media Pembelajaran Interaktif Roda Baca

Yaitu media pembelajaran yang menuntut siswa agar aktif, dimana siswa dibagi dalam kelompok yang pada setiap anggota kelompoknya akan bergantian maju kedepan dan berkompetisi dengan kelompok lain untuk membaca kata atau kalimat seperti yang dijelaskan oleh pendidik.

### 2. Pembelajaran bahasa Indonesia

Yaitu suatu mata pelajaran pembelajaran yang ditujukan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang mempelajari tentang suatu proses komunikasi yang mencakup informasi, penyajian bentuk verbal pembelajaran dengan memperhatikan kaidah-kaidah kepenulisan agar bisa berkomunikasi dengan secara tertulis dan lisan.

### 3. Membaca Permulaan

Itulah fase yang mendasari pembacaan yang ditunjukkan di kelas bawah (kelas awal) sekolah dasar. Mulai membaca dengan teliti

adalah gerakan visual yang merupakan metode yang terlibat dengan menafsirkan gambar yang disusun (huruf, suku kata, kata-kata, dan kalimat) menjadi suara.

## **H. Penelitian Terdahulu**

Berikut peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran B. Indonesia sebagai acuan dan referensi sebagai berikut:

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi Nurbayani, Asep Dudi Suhardini, dan Dinar Nur Inten yang berjudul “Pengaruh Media Roda Baca Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Usia 4-5 Tahun”. Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa Keterampilan membaca yang mendasari anak-anak yang berusia 4-5 tahun setelah menggunakan media roda teliti yang brilian menunjukkan bahwa ada peningkatan pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus II. Pada Siklus I siswa yang mendapat skor rata-rata 72,3 dengan standar BSH (Creating true to form). Selain itu, pada siswa Siklus II yang memperoleh skor rata-rata 74,8 dengan model BSH (Creating true to form), kemudian, pada saat itu, pada siswa Siklus III yang mendapat skor rata-rata 81,3 dengan aturan BSB (Excellent Turn of events). Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada topik dan media pembelajaran atau teknik permainan yang digunakan yaitu roda baca. Dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tingkat kelas.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melinda Indriyani yang berjudul “Penggunaan Media Roda Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas II Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2023. Hasil tinjauan berdasarkan informasi penemuan dan konsekuensi dari pemeriksaan eksplorasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam membaca dengan teliti awal maju dengan menggunakan media roda cerdas mengalami peningkatan yang benar-benar baik dari setiap siklus. Siswa dinamis dalam pengalaman pendidikan seperti mencari informasi, berpikir tentang bertanya dan menjawab pertanyaan. Kemudian, pada saat itu, siswa sangat bersemangat untuk mengambil menggunakan medi roda yang brilian.
3. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Nurfalah Sari dan Darajat Rangkuti yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Media Roda Pintar Kelas B Di TK Raden Ajeng Kartini Sei Rota”. Ujian ini diarahkan dari bulan Mei hingga Juni tahun ajaran 2021/2022. Mengingat percakapan hasil eksplorasi seperti yang digambarkan pada bagian sebelumnya, penulis dapat membuat penentuan bahwa kapasitas untuk membaca dengan teliti pemuda melalui media roda yang cerdas dalam 3 penanda di Pra-Siklus diperoleh 41%, ini menunjukkan bahwa perluasan kapasitas membaca remaja masih sangat rendah. Kemampuan untuk membaca dengan teliti kaum muda melalui media roda cerdas pada 3 pointer dalam siklus I. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada topik dan media

pembelajaran atau teknik permainan yang digunakan. Dan perbedaannya terletak pada tingkat kelas dan lokasi penelitian.